

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menghadapi persaingan yang ketat di era globalisasi, setiap perusahaan saling berkompetisi untuk memaksimalkan nilai perusahaan, mencapai laba yang ditargetkan serta meningkatkan daya saing diberbagai sektor untuk dapat menarik minat investor dalam menanamkan sahamnya di Perusahaan. Tujuan yang utama perusahaan Go Public adalah memaksimumkan nilai perusahaan atau meningkatkan kekayaan bagi pemegang saham. Salah satu nilai perusahaan untuk menjadi tolak ukur para investor terhadap berhasilnya suatu perusahaan yaitu melalui pengelolaan sumber daya yang tercermin pada harga saham per lembar perusahaan. Harga saham yang akan terus menerus meningkat, akan dapat mempengaruhi rendahnya nilai perusahaan, yang artinya kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya kurang dari kata baik. Para investor tentunya akan sangat selektif ketika memutuskan ingin menanam modalnya pada perusahaan, manajer perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Maka nilai perusahaan yang baik dapat meningkatkan keinginan investor untuk menginvestasikan modal kekayaan para pemegang saham dalam jangka pendek, salah satunya perusahaan yang *go public* terlihat dari harga pasar saham yang terlibat dipasar modal.

Terdapat banyak faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor yang pertama adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara,

antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan stabilitas penjualan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh asset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah untuk mendapatkan sumber dana internal atau eksternal, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. perusahaan perusahaan besar telah mendorong untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan , itulah sebab nya dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Kebijakan Hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan hutang mempunyai pengaruh pendisiplinan manajer karena hutang yang cukup besar akan menimbulkan kesulitan keuangan dan juga resiko kebangkrutan, maka manejer harus mempertimbangkan akibat dari keputusan pendanaan baik menggunakan

hutang ataupun ekuitas untuk mendanai operasional. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage maka hutang yang dimiliki perusahaan pun juga besar sehingga dengan hutang yang besar risiko perusahaan juga akan semakin tinggi, hal ini mengakibatkan nilai perusahaan akan menurun, karena leverage yang semakin tinggi akan menimbulkan financial distress sehingga nilai perusahaan menurun. Dengan demikian, kebijakan hutang berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi kebijakan hutang suatu perusahaan maka semakin menurun nilai perusahaan .

Faktor ketiga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan Dividen. Kebijakan Dividen merupakan keputusan direksi apakah laba yang dihasilkan perusahaan pada akhir periode dibagikan kepada para pemilik saham (dividen) atau laba tersebut ditahan sebagai penambah modal perusahaan yang akan digunakan dalam kegiatan, atau investasi pengembangan perusahaan dimasa mendatang. Secara tidak langsung para investor dapat memperkirakan Nilai Perusahaan yang akan ditanami modal (dibeli sahamnya) melalui kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan bersangkutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yaitu Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45.

Fenomena dalam penelitian ini yaitu investor mengalami kesulitan dalam mencari informasi dalam penilaian saham dan kondisi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, manajer juga mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan mengalokasikan dana untuk kepentingan investasi serta

adanya penelitian terdahulu yang belum konsisten tentang faktor faktor yang mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Sehingga penulis memilih perusahaan LQ45 sebagai perusahaan sampel untuk diteliti. Alasannya karena saham LQ45 merupakan salah satu saham yang aktif sehingga terus menerus dapat mengalami perubahan harga. Saham LQ45 merupakan saham yang aman berinvestasi karena kinerja saham tersebut bagus, sehingga jika dilihat dari sisi resiko kelompok saham LQ45 memiliki resiko terendah dibandingkan saham saham lain yang terdaftar di BEI. Saham LQ45 juga akan dipantau enam bulan sekali dan tentunya saham yang bertahan yaitu saham yang memenuhi kriteria.

Hasil penelitian terdahulu mengindikasikan adanya research gap. Artinya, penelitian penelitian terdahulu kesimpulan yang berbeda beda atas pengaruh independen terhadap nilai perusahaan. Adapun independent tersebut yaitu : ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen. Berikut dijelaskan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan, yaitu antara lain :

Table 1.1 Research Gap peneliti sebelumnya

Variabel Dependen	Variabel Independen	Pengaruh	Penelitian
Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Negatif tidak signifikan	Zahra Ramdhonah (2019 : 74)
		Positif signifikan	Imam Hidayat & khusnul khotimah (2022:6)

	Kebijakan Hutang	Negatif Tidak berpengaruh signifikan	Rara Sukma Palupi & Susanto hendiarto (2018 : 183)
		Positif Signifikan	Fitri Husnatarina (2018 : 67)
	Kebijakan dividen	Berpengaruh positif signifikan	Fitri Husnatarina & leliana maria angale (2018 : 68)
		Berpengaruh positif dan tidak signifikan	Idel waldelmi (2018 : 254)

Berdasarkan uraian uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 dibursa efek Indonesia periode tahun 2020-2021**

1.2 Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 dibursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2021 ?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2021?

3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Pada periode tahun 2020 - 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Pada periode tahun 2020-2021

1.4 Manfaat penelitian

1. Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu :

- a. Memberikan pengetahuan tambahan tentang pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.
- b. Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan pengaruh ukuran, kebijakan hutang, dan

kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.

2. Praktis

3. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan kesempatan untuk dapat mengaplikasikan pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.

4. Bagi perusahaan

Sebagai tolak ukur dan bahan masukan bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021. Agar dapat digunakan dalam mengambil keputusan yang lebih baik pada masa yang akan datang.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi atau tambahan informasi pengetahuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sejenis dan mengkaji lebih dalam dari peneliti yang dilakukan oleh penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Dalam penilaian perusahaan mengandung unsur proyeksi, asuransi, perkiraan, dan *judgement*.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan dan juga terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang.

Ada beberapa konsep dasar penilaian perusahaan yaitu :

- a) Nilai ditentukan untuk suatu waktu atau periode tertentu
- b) Nilai harus ditentukan pada harga yang wajar
- c) Penilaian tidak dipengaruhi oleh sekelompok pembeli (investor) tertentu.

Secara umum ada beberapa metode dan teknik penilaian dalam perusahaan yaitu :

- a) Pendekatan laba atau metode rasio tingkat laba atau *price earnings ratio* (PER), metode kapitalisasi proyek laba.
- b) Pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas.
- c) Pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan divided.
- d) Pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva.

- e) Pendekatan harga saham.
- f) Pendekatan *economic value added*.

Fungsi nilai perusahaan

Jika dilihat dari factor dan aspek yang dinilai dari suatu perusahaan, nilai perusahaan, nilai perusahaan itu sendiri berfungsi utama sebagai tolak ukur investor atau pelanggan terhadap kinerja bisnis suatu perusahaan tertentu. Adapun beberapa fungsi lain dari nilai perusahaan yang relevan yaitu :

1. Meningkatkan harga saham
2. Meningkatkan kemakmuran pemegang saham
3. Menjadi tolak ukur atas prestasi kerja para manajer
4. Mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara umum
5. Mempertegas okupasi pasar terhadap produk perusahaan
6. Membantu proyeksi keuntungan dimasa mendatang

Faktor faktor yang memengaruhi nilai perusahaan

1. Saham

Saham merupakan permodalan atau perseroan yang didapat dari para invetor. Saham adalah modal utama perusahaan yang berperan penting pada pendirian dan operasional perusahaan secara umum. Factor ini merupakan hal utama yang memengaruhi nilai perusahaan kena perkembangan dan keberhasilan perusahaan di pasar dapat bergantung pada besaran modal yang didapat dari tiap lembar saham terjual.

Saham perusahaan yang terjual dipasar modal juga memiliki nilai yang fluktuatif seiring kondisi pasar dan ekonomi serta pengaruh lainnya. Nilai

saham perusahaan dan tingkat stabilitasnya juga menentukan nilai perusahaan, baik dimata investor, maupun dimata pelanggan. Umumnya, harga saham suatu perusahaan dapat naik dan turun ditentukan oleh situasi dan kondisi umum pasar dan faktor lain yang memengaruhi pelanggan, seperti krisis atau tekanan ekonomi, hingga rasa tidak percaya terhadap suatu produk tertentu.

2. Pertumbuhan perusahaan

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan juga dipengaruhi oleh saham atau permodalan umum perusahaan. Lebih dari pada itu, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan dapat bertumbuh dan bersaing secara dinamis dari waktu ke waktu, bisa dimungkinkan nilai perusahaan juga akan ikut bertumbuh.

Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak mampu membuat terobosan atau strategi tertentu untuk membuat produknya menguasai pasar maka tingkat kepercayaan pelanggan dan investor akan turun. Hal ini tentu saja akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan secara khusus.

3. Kebijakan hutang

Secara khusus, kebijakan utang berpengaruh pada nilai perusahaan khususnya terkait dengan book value atau pencatatan keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan ingin memepertahankan atau meningkatkan nilai perusahaannya, maka perusahaan tersebut harus menentukan kebijakan

utang yang tetap dapat diatasi atau memiliki rasio dengan probabilitas tinggi pada tahap pembayarannya.

Kebijakan utang yang keliru dan tidak tepat umumnya dapat menyebabkan perusahaan kesulitan untuk mempertahankan keseimbangan neraca keuangan karena rasio utang lebih besar daripada rasio aset dan pendapatan secara selisih umum. Dampak dari kondisi semacam itu adalah penurunan nilai perusahaan di mata investor

4. Kebijakan dividen

Seperti yang telah dijelaskan dibagian awal, nilai perusahaan semakin baik jika investor atau para pemodal mendapatkan kesejahteraan dari dividen perusahaan. Dividen atau besaran pendapatan perusahaan yang dibagikan pada pemilik saham menjadi penting untuk dirasionalisasikan setiap tahunnya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi proses ketidakseimbangan antara kesejahteraan investor dengan stabilitas finansial perusahaan.

Kebijakan dividen yang baik adalah dengan bertolak ukur pada besaran pendapatan serta anggaran perusahaan untuk tahun mendatang. Sehingga dividen yang dibagikan pada pemilik saham terkontrol dan tidak serta merta untuk membuat mereka sejahtera dalam satu waktu tertentu, tetapi lebih utama agar besaran dividen ini bertambah dari waktu ke waktu seiring meningkatnya keuntungan perusahaan.

5. Skala perusahaan

Skala perusahaan atau company size juga merupakan faktor yang mempengaruhi perusahaan secara khusus. Skala perusahaan masuk dalam

indikator yang dipakai dalam penentuan nilai perusahaan karena ukuran dapat menentukan besaran uang yang tersebar dalam suatu perusahaan.

6. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba

Faktor terakhir yang paling penting dari suatu perusahaan adalah kemampuannya untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Setiap perusahaan harus memiliki prioritas tinggi pada peningkatan laba perusahaan. Selain itu, laba yang didapat dalam satu tahun operasional perusahaan juga dituntut untuk mampu lebih besar dari pada besaran pembiayaan operasional perusahaan dalam waktu yang sama.

Jika suatu perusahaan mampu mendapat laba dengan jumlah besar dan terus bertambah dari waktu ke waktu, maka bukan tidak mungkin tingkat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan juga bertumbuh.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu kala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecil perusahaan dengan berbagai cara yaitu dengan berbagai cara antara lain yaitu total asset perusahaan, log size, nilai pasar saham, dan lain lain. selain itu, ukuran perusahaan juga dapat digambarkan melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata rata penjualan asset dan rata rata total aktiva perusahaan.

Ukuran Perusahaan adalah hasil dari kemampuannya membangun kepercayaan publik terhadap Perusahaan setelah melalui beberapa proses dan aset Perusahaan. Tingkat kepercayaan investor juga dapat di ukur melalui ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan

meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang tinggi akan membuat investor tertarik

untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. ukuran perusahaan sesuai dengan ukuran asset perusahaan yang disetujui perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin mudah untuk menemukan sumber pendanaan internal atau eksternal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Perusahaan besar telah mempercepat pertumbuhan ekonomi mereka, yang seharusnya meningkatkan nilainya.

2.1.3 Kebijakan Hutang

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan. **Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur menurut (munawir 2014).**pada jurnal **Tiwi Herninta¹**

Kebijakan hutang adalah bagian dari kebijakan pendanaan . Kebijakan hutang juga merupakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui hutang. “ proyeksi dari kebijakan hutang pada penelitian ini adalah Debt to equity ratio (DER)

Hutang dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Hutang lancar / hutang jangka pendek (short term debt)

¹ Herninta Tiwi ,(2019). **Faktor faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI**, Jurnal manajemen bisnis, Vol.22 No.2, hal 191

Hutang Jangka pendek merupakan utang yang akan diharapkan dilunasi dalam waktu pendek misalnya satu tahun atau siklus operasi normal perusahaan dengan menggunakan sumber sumber aktiva lancar atau dengan menimbulkan hutang jangka pendek yang baru.

b. Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang merupakan hutang yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun yang sejak tanggal neraca.

2.1.4 Kebijakan dividen

Dividen adalah proporsi pembagian laba yang diperoleh perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. Apabila perusahaan penerbit saham mampu menghasilkan laba yang besar maka ada kemungkinan pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan dalam bentuk dividen yang besar. Dividen diartikan sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing masing.

Kebijakan dividen juga merupakan suatu perusahaan hal yang kompleks karena dapat melibatkan kepentingan dari banyak pihak dari banyak pihak yang akan terkait. Kebijakan keputusan pembagian dividen juga merupakan hal yang sangat penting karena menyangkut apakah laba/profit dibagikan kepada investor atau di investasikan kembali oleh perusahaan.

Kebijakan dividen ini sangat erat kaitannya dengan rasio pembayaran dividen. Yang dimaksud dengan rasio pembayaran dividen adalah dividen tunai tahunan yang dibagi laba dengan laba tahunan, atau dividen per lembar saham. Rasio pembayaran dividen (*dividend- payout ratio*) menentukan jumlah laba

yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

Beberapa Aspek Kebijakan Dividen

1. Stabilitas Dividen

Perusahaan yang membayar dividen stabil dari waktu ke waktu kemungkinan dinilai lebih baik daripada perusahaan yang membayar dividen berfluktuasi. Hal ini karena yang membayar dividen secara stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut yang juga stabil dan sebaliknya,.

2. Target Payout Ratio

Sejumlah perusahaan mengikuti kebijakan *target dividend payout ratio* jangka panjang. Hal ini akan mengakibatkan besarnya jumlah dividen yang dibayarkan berfluktuasi atau dividenya tidak stabil

3. Regular dan extra dividen

Salah satu cara perusahaan meningkatkan dividen kas dengan memberikan cara *dividen* di samping *regular dividend*. Hal ini biasanya dilakukan jika pendapatan perusahaan meningkat cukup besar tetapi sifatnya sementara. Apabila tidak terjadi peningkatan pendapatan perusahaan, maka dividen yang dibagikan hanya *regular dividend*.

Jenis jenis dividen

- a. Dividen tunai

Dividen tunai adalah pembagian hasil secara tunai. Terkadang perusahaan membayar dividen 2 sampai 4 kali untuk membayar dividen dalam setahun.

b. Dividen saham

Pembagian hasil yang dilakukan dalam bentuk saham. Jika perusahaan membagikan dividen jenis ini, maka jumlah saham yang dimiliki pemilik akan bertambah.

c. Dividen Properti

Merupakan pembayaran dividen melalui asset/aktiva selain kas. Ini dilakukan oleh perusahaan karena perusahaan terkadang mengalami kekurangan kas untuk membayar dividen tunai.

d. Dividen Skrip

Dengan menggunakan metode ini, dividen dibayarkan dengan cara penulisan surat janji hutang perusahaan kepada pemegang saham. Penulisan didalamnya menyatakan untuk pelunasan atau pembayaran hutang yang sudah dijanjikan dengan menggunakan waktu yang dijanjikan.

e. Dividen likuidasi

Dividen likuidasi adalah sama dengan pengembalian modal dari perusahaan kepada pemilik saham.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Simpulan
1	Abdul Rosyid	Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen,	Variabel independen	1. Berdasarkan hasil

	(2017)	kebijakan hutang, firm size, dan profitabilitas Terhadap Perusahaan Nilai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Deviden 2. Kebijakan Hutang 3. Firm Size 4. Profitabilitas <p>Variabel dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Perusahaan (Y) 	<p>penelitian ditemukan bahwa variabel kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial 3. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel firm size berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial 4. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel
--	--------	---	--	--

				<p>return on equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial.</p> <p>5. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara simultan variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang, firm size dan return on equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
2	<p>Ika Sasti Ferina, SE, Msi, Ak, CA; Hj Rina Tjandrakirana DP, SE, MM, Ak, CA; dan Ilham Ismail (2015)</p>	<p>Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode)</p>	<p>Variable independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan dividen 2. Kebijakan Hutang 3. profitabilitas <p>Variabel Dependen (Terikat)</p> <p>Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan hutang (DER) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan

				terhadap nilai perusahaan 3. Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
3.	Rifandi Yoki Azis (2017)	Pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividend, kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel independen <ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan investasi (X_1) 2. Kebijakan dividen (X_2) 3. Kebijakan hutang (X_3) Variabel Dependen Nilai perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan investasi yang diprosikan dengan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 2. Kebijakan dividen yang diprosikan dengan DPR berpengaruh positif terhadap nilai

				<p>perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015</p> <p>3. Kebijakan hutang yang di proksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>4. Hasil Analisis Uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, kebijakan Dividen, dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada</p>
--	--	--	--	--

				<p>perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015</p> <p>5. Hasil uji Adjusted R Square pada penelitian ini sebesar 0,625. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan investasi, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang sebesar 62,5% sedangkan sisanya 37,5% dipengaruhi oleh factor lain di luar penelitian.</p>
4.	Fitri Zahra Ginting (2018)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, kebijakan hutang dan Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada	Variabel independen	1. Secara simultan terdapat pengaruh profitabilitas, kebijakan
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Kebijakan hutang 3. Kebijakan 	

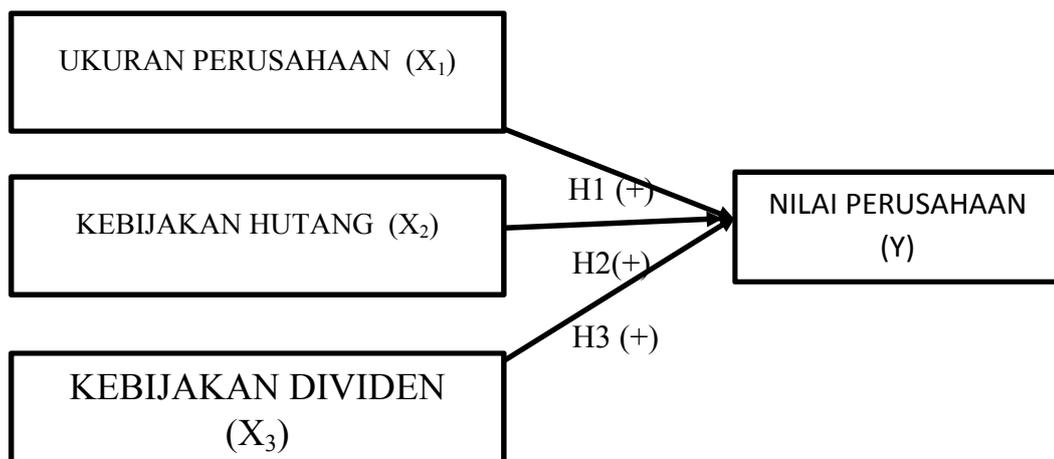
		perusahaan pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)	dividen Variabel dependen Nilai Perusahaan	n hutang, dan kebijaka n dividen terhadap nilai perusaha an pada perusaha an pertamb angan yang terdaftar di Bursa efek Indonesi a 2. Secara parsial profitabi litas (ROA) berpenag ruh positif dan signifika n terhadap nilai perusaha an (PER) 3. Secara parsial kebijaka n hutang (DER tidak 4. berpenga ruh signifika n terhadap
--	--	--	---	---

				<p>nilai perusahaan (PER)</p> <p>5. Secara parsial kebijakan Dividen (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER)</p>
5	Hari Purnama (2016)	<p>Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan Dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (studi kasus perusahaan manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) periode 2010-2014</p>	<p>Variabel independent</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Kebijakan hutang 3. Kebijakan dividendan keputusan investasi <p>Variabel Dependent</p> <p>Kebijakan dividen</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) 2. Kebijakan hutang (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) 3. Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

				perusahaan (PBV) 4. Kebijakan investasi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)
--	--	--	--	---

2.1.5 Kerangka pikir

Kerangka pikir yang akan dibentuk dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- X₁ = Ukuran Perusahaan
- X₂ = Kebijakan Hutang
- X₃ = Kebijakan Dividen

2.2 Hipotesis Konseptual

2.2.1 Pengaruh ukuran perusahaan Terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka asset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Begitu juga dengan ini semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Menurut Riyanto (2011:299)² pada jurnal I Gusti Bagus Angga Pratama yaitu **suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.** dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari total asset yang dinilai oleh satu

²Pratama Bagus Angga I Gusti, (2016). **Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel mediasi**, Jurnal Manajemen. Vol.5.No2. hal 344.

perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari satu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

Berdasarkan teori *agensi*, perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan. Disamping itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total *assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut, kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik asset asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ukuran perusahaan memiliki hasil yang tidak konsisten terhadap nilai perusahaan. Itulah sebabnya membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap nilai perusahaan.

Imam Hidayat & Khusnul Khotimah berpendapat bahwa ukuran perusahaan positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena **bahwa variabel size memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel PBV karena angka signifikasinya yang lebih besar dibandingkan dengan alpha 0,05 diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**³

Maka dapat ditarik kesimpulannya :

HI : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.2.2 Pengaruh kebijakan hutang Terhadap nilai perusahaan

Kebijakan hutang yaitu pembiayaan perusahaan berasal dari pihak luar. Kebijakan hutang memiliki dampak baik dan signifikansi pada nilai perusahaan. Sebagai akibatnya bisa diambil kesimpulan lantaran pembiayaan perusahaan yang bersumber dari hutang bisa mengakibatkan nilai perusahaan lebih meningkat, dalam suatu perusahaan yang mempunyai hutang maka diharuskan membayar bunga dari pinjamannya sebagai akibatnya penghasilan yang terkena pajak akan berkurang dan mampu menaruh laba tersendiri bagi pemegang saham.

Ukuran perusahaan sebagai suatu starata yang bisa mengakibatkan cermin ukuran besar ataupun minimnya suatu perusahaan yang terlihat didalam nilai jumlah asset yang ada didalam perusahaan. perusahaan yang sudah besar akan lebih mudah mendapat perhatian dari investor. Perusahaan yang sudah besar

³ Hidayat Imam (2022), **Pengaruh Profitabilitas dan ukuran perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan Sub sector Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020**, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol10 No , Hal 6

memiliki kondisi dalam keuangannya cukup seimbang atau stabil. Kondisi stabil yang dimiliki perusahaan akan mampu menjadi naiknya biaya saham perusahaan yang masih ada dalam pasar kapital. Ekspektasi besar yang diinginkan investor dalam suatu perusahaan yaitu guna memperoleh laba berdasarkan suatu perusahaan. Kenaikan pada pengharapan saham pada suatu perusahaan bisa mengacu terhadap kenaikan harga berdasarkan saham yang terdapat di pasar kapital. Kenaikan yang terjadi itu bisa bertanda suatu perusahaan mempunyai nilai yang relatif baik.

Kebijakan hutang sering dilambangkan dengan DER (debt equity ratio) yang mencerminkan rasio antara total hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan.

Apabila suatu perusahaan menggunakan hutang secara terus menerus, maka semakin besar juga resiko yang ditanggung perusahaan tersebut. Risiko yang tinggi cenderung menurunkan harga saham, akan tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Struktur modal yang optimal adalah pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan sehingga dapat memaksimalkan harga saham atau nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage dan semakin bagus kebijakan hutang suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan

inilah alasan yang memperkuat bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan.

Euis dan Taswan (2002) berpendapat bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan karena **hutang adalah pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan dimasa yang akan datang karena Tindakan atau transaksi sebelumnya. Pengorbanan ekonomi dapat berbentuk uang, aktiva, jasa jasa atau dilakukanya pekerjaan tertentu.** ⁴Maka dapat ditarik kesimpulannya :

H2 : Kebijakan Hutang Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

2.2.3 Pengaruh kebijakan dividen Terhadap nilai perusahaan

Kebijakan dividen merupakan suatu bentuk kebijakan dimana perusahaan mampu menetapkan proporsi laba yang diterima perusahaan untuk kemudian dibayarkan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. walaupun perusahaan dapat memberikan jaminan mengenai nilai perusahaan kepada pihak investor melalui jumlah dividen yang dibayarkan perusahaan juga perlu mempertimbangkan sebagian dana yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan.

Kebijakan dividen yaitu keputusan perusahaan dalam membagikan laba atau ditahan untuk dijadikan investasi kembali. Misalnya, jika semakin tinggi

⁴Husnatarina Fitri, Ibid. hal 67

dividen yang dibayarkan maka jumlah laba ditahan akan semakin kecil sehingga pertumbuhan perusahaan akan menjadi lambat begitu juga sebaliknya (septariani 2017) mengemukakan bahwa persentase pendapatan/laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham (Warsini, 2003 dalam Rehulina dan handoyo, 2014).Gumanti (2013:63) pada jurnal Debbi Chyntia Ovami ⁵**berpendapat bahwasanya semakin dividen meningkat maka kenyakinan manajer atas pertumbuhan laba semakin tinggi. Dividen yang baik akan memberikan sinyal kepada para investor tentang laba perusahaan.**investor akan membeli saham perusahaan jika dividen tinggi. Tentu hal ini akan meningkatkan harga saham. Didukung oleh penelitian Sari (2013) mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikasi terhadap nilai perusahaan semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham , maka kinerja emitmen atau perusahaan akan dianggap semakin baik dan pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat.

Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena para pemegang saham lebih menyukai pembagian laba dalam bentuk dividen dibandingkan dengan pembagian laba dalam bentuk *capital gain*. Kebijakan dividen ini merupakan *corporate action* yang penting yang harus dilakukan perusahaan kebijakan tersebut dapat menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham, maka kinerja emitmen atau perusahaan akan dianggap semakin baik pula karena kebijakan Dividen adalah kebijakan untuk menentukan berapa keuntungan yang harus dibayarkan sebagai dividen kepada

⁵ Ovami Chyntia ,(2020). **Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45**, Riset dan jurnal akuntansi, Vol 4 No 2, hal 3.

pemegang saham dan berapa banyak yang harus disimpan kembali di perusahaannya sebagai laba yang ditahan.

Fitri Husnatarina & Ieliana Maria Angale mengatakan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi dividen yang dibagikan maka akan semakin bagus kebijakan dividen suatu perusahaan, **karena perusahaan yang membagikan tunai adalah perusahaan yang memperoleh laba dalam suatu periode tertentu, semakin tinggi kebijakan dividen akan menarik investor untuk berinvestasi jangka Panjang, dampaknya akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham.**⁶ Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

H3 : Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

⁶ Husnatarina Fitri, Ibid. hal 68

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), ditetapkanya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan tempat yang tepat untuk memperoleh data yang diperlukan berupa laporan keuangan dan BEI juga merupakan bursa pertama kali di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Adapun yang dibahas di penelitian ini hanya terbatas pada seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan (X_1), Kebijakan Hutang (X_2), dan Kebijakan Dividen (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021

Sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X_1), Kebijakan Hutang (X_2) dan Kebijakan Dividen (X_3) sedangkan Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y). berikut ini adalah variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

3.2 Defenisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen

a. Ukuran perusahaan

Dalam penelitian ini variabel independen yang pertama yaitu ukuran perusahaan yang menggunakan alat ukur total asset. Ukuran Perusahaan adalah hasil dari kemampuannya membangun kepercayaan publik terhadap Perusahaan setelah melalui beberapa proses dan aset Perusahaan. Jumlah aset yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan menentukan ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin mudah untuk menemukan sumber pendanaan internal atau eksternal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan itu

sendiri. Perusahaan besar telah mempercepat pertumbuhan ekonomi mereka, yang seharusnya meningkatkan nilainya. dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur berdasarkan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (LN) \text{ Asset}$$

b. Kebijakan Hutang

Variabel yang kedua adalah kebijakan hutang yang menggunakan alat ukur DER. Kebijakan hutang menggambarkan keputusan yang diambil oleh manajemen dalam menentukan sumber pendanaannya. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang (Herawati, 2013) pada jurnal Adrianna Syariefur Rakhmat.⁷ **Bagi pemegang saham dengan adanya kebijakan hutang berarti mendapatkan tambahan dana yang berasal dari pinjaman sehingga mampu memberi pengaruh positif bagi peningkatan kinerja para manajemen perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2012: 82).** Proxy dari kebijakan hutang pada penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER). Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada. Dalam penelitian ini kebijakan hutang diukur berdasarkan persamaan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Kebijakan Dividen

Variabel yang ketiga adalah kebijakan dividen yang menggunakan alat ukur DER. kebijakan dividen yaitu kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan mengenai laba yang diperoleh apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai

⁷ Rakhmat Syariefur Adrianna, (2021) **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**, Jurnal Industri Kreatif Syahriah, Vol 4 No 1, hal 98.

dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa datang. Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan capital gain. Kebijakan dividen merupakan salah satu return yang diperoleh oleh pemegang saham dalam kegiatan menanam modal di perusahaan selain capital gain. Kebijakan dividen mengenai keputusan apa yang akan diambil oleh perusahaan terhadap laba yang diperoleh perusahaan apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba perusahaan sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Sebaliknya apabila laba yang diperoleh perusahaan digunakan sebagai laba ditahan, maka kemampuan pembentukan dana intern perusahaan akan semakin besar (Ningsih dan Iin, 2012). Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, maka dapat diartikan oleh investor sebagai sinyal harapan manajemen tentang membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan berbeda, yaitu pemegang saham dan perusahaan itu sendiri. Dalam penelitian ini kebijakan hutang diukur berdasarkan persamaan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{dividen per share}}{\text{earning per share}}$$

3.2.2 Variabel Dependen

- a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon investor apabila suatu perusahaan akan dijual (Sartono, 2008)⁸. **Nilai perusahaan mencerminkan besarnya nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.** Dengan semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para shareholdersnya (Fenandar dan Surya, 2012). ⁹**Jadi semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diperoleh oleh pemilik saham, semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.**

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dari perusahaan tersebut dimana faktor-faktor ini sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam usahanya meningkatkan nilai perusahaan. Faktor faktor tersebut diantaranya kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan keputusan investasi. Masing-masing dari faktor tersebut memiliki keterkaitan terhadap nilai perusahaan.

nilai perusahaan adalah keputusan investasi, keputusan menempatkan sejumlah dana oleh seorang investor pada suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Keputusan investasi merupakan salah satu faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana jika semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh return atau tingkat pengembalian yang besar. Karena dengan perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut

⁸ Abdillah Andianto,(2013). **Analisis Pengaruh kebijakan Dividen , Kebijakan hutang, Profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaanmanufaktur di BEI periode 2009-2012**, Universitas Dian Nuswantoro, hal 2

⁹ Abdillah Andianto, Ibid. hal. 2

$$Tobin's Q = \frac{Market Value Equity + Debt}{Book Value Equity}$$

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2021.

Tabel 3.1
Daftar Nama Perusahaan LQ45 yang dijadikan populasi

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	-	-	-
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	-	-	-
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	-	-	-
4	ASII	Astra International Tbk.	-	-	-
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	-	-	-
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	-	-	-
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	-	-
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	-	-	-
9	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.	-	-	-
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	-	-

11	BRPT	Barito Pacific Tbk.	-	-	-
12	BUKA	Bukalapak.Com Tbk.	-	-	-
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	-	-	-
14	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	-	-	-
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	-	-	-
16	EXCL	XL Axiata Tbk	-	-	-
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.	-	-	-
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	-	-	-
19	HRUM	Harum Energy Tbk.	-	-	-
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	-	-	-
21	INCO	Vale Indonesia Tbk.	-	-	-
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	-	-	-
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-	-	-
24	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	-	-	-
25	ITMG	Indo Tambagaraya Megah Tbk.	-	-	-
26	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	-	-	-
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	-	-	-
28	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	-	-	-
29	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	-	-	-
30	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	-	-	-
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	-	-	-
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	-	-	-
33	PTBA	Bukit Asam Tbk.	-	-	-
34	PTPP	PP (Persero) Tbk.	-	-	-
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	-	-	-
36	TBIG	Tower Bersama Insfracture Tbk.	-	-	-
37	TINS	Timah Tbk.	-	-	-

38	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	-	-	-
39	TLKM	Telkom Indonesia (Persero)	-	-	-
40	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	-	-	-
41	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	-	-	-
42	UNTR	United Tractors Tbk.	-	-	-
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	-	-	-
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	-	-	-
45	WKST	Waksita Karya (Persero) Tbk.	-	-	-

3.3.2 Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah sampel penelitian. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penarikan sampel tidak secara acak, tapi ditentukan oleh peneliti dengan kriteria yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Sedangkan kriteria tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2021
2. Perusahaan LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan teraudit di website Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2021
3. perusahaan yang mempunyai kelengkapan data mengenai nilai perusahaan, ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan kebijakan dividen.

Dari 45 perusahaan yang dijadikan populasi, hanya 43 perusahaan LQ45 yang memenuhi kriteria sebagai sampel nama nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

No	KODE	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BRPT	Barito Pacific Tbk.
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
13	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.

14	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
15	EXCL	XL Axiata Tbk
16	GGRM	Gudang Garam Tbk.
17	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
18	HRUM	Harum Energy Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
23	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
24	ITMG	Indo Tambagaraya Megah Tbk.
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
27	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
28	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
29	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
30	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.

31	PTBA	Bukit Asam Tbk.
32	PTPP	PP (Persero) Tbk.
33	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
34	TBIG	Tower Bersama Insfracture Tbk.
35	TINS	Timah Tbk.
36	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
37	TLKM	Telkom Indonesia (Persero)
38	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
39	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
40	UNTR	United Tractors Tbk.
41	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
42	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
43	WKST	Waksita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder . data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Data ini

bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan cara mendownload laporan keuangan disitus web tersebut www.idx.co.id.

Untuk mengukur ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan kebijakan dividen 2018-2019. Untuk mengukur nilai variabel dependen menggunakan periode tahun 2020-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-hingga 2021. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan yang sudah diaudit oleh akuntan *public* serta telah dipublikasikan. Laporan perusahaan tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id. Indonesia financial melalui www.idnfinancials.com. Dan pada website resmi masing masing perusahaan.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang sudah digunakan untuk menguji hipotesis dan mengolah data dengan tujuan menarik simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan LQ45 dengan periode tahun 2020 untuk variabel ROA, DER, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) menggunakan periode 2021. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis data *Purposive sampling*.

3.4.1 Analisis Statistika Deskriptif

Analisa statistika deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum atau deskripsi suatu data yang dilihat dan dijelaskan melalui mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Mean adalah nilai rata rata yang diperoleh dengan jumlah seluruh data dibagi dengan banyaknya data yang ada. Nilai minimum adalah nilai terendah dari data yang ada. Nilai maksimum adalah nilai tertinggi dari data yang ada. Standar deviasi adalah nilai penyimpangan

dari data yang ada. Standar deviasi adalah nilai penyimpangan dari data yang ada yang diperoleh dari akar variance.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi regresi dari ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. dan uji ini yang perlu dilakukan.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Sebelum dilakukan pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk menganalisis apakah syarat persamaan regresi sudah dipenuhi atau belum dengan melihat gambar histogram.

Ketika histogram membentuk pola seperti lonceng yang tidak memiliki kecenderungan ke kiri ataupun ke kanan maka dikatakan memiliki distribusi normal. Selanjutnya untuk mendukung hasil uji normalitas penelitian ini melihat pola gambar Normal Probability Plot (NPP). Aturan

digunakan dalam Normal Probability Plot adalah gambar normal ditunjukkan dengan penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Istilah hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda. Selanjutnya istilah multikolinearitas digunakan dalam arti lebih luas, yaitu untuk terjadinya korelasi linear yang tinggi diantara variabel variabel penjelas (X_1, X_2, \dots, X_p)

Masalah Multikolinearitas sering muncul dalam model ekonometrika karena padadasarkan variabel variabel ekonomi saling terkait . selain itu, model distrbusi *Lag* akan digunakan pada beberapa kasus.

1. Fungsi produksi yaitu, suatu fungsi yang menggambarkan hubungan tekhnis antara input dan output dalam suatu proses produksi. Secara umum output (Y) merupakan fungsi dari modal (X_1), tenaga kerja (X_2). Dalam hal ini, penggunaan tenaga kerja dan modal secara umum akan saling terkaittr. Artinya dalam suatu proses produksi, apabila modal yang digunakan besar, tenaga kerja yang dibutuhkan juga besar. Adanya korelasi diantara input (X_1, X_2) menyebabkan terjadinya masalah multikolinearitas.
2. Fungsi komsumsi, secara teori ekonomi, adalah besarnya pengeluaran komsumsi (Y) yang dipengaruhi oleh pendapatan (X_1) dan kekayaan (X_2). Pada umumnya, apabila seseorang berpendapatan besar, kekayaanya juga besar sehingga pendapatan dan kekayaan mempunyai korelasi yang tinggi.
3. Model Distribusi Lag

$$Y_1 = \alpha + \beta_0 X_1 + \beta_1 X_{1-1} + \beta_2 X_{1-2} + \dots + X_{1-k} \text{ akan berkolerasi.}$$

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang harus dilakukan pada regresi linear dengan runtut waktu atau panel. Ini penting karena model bisa hasil yang dihasilkan bisa bias jika terjadi gangguan autokorelasi pada model penelitian.

Autokorelasi adalah terjadi korelasi antara observasi ke- $i-1$. Contohnya yaitu misalkan sampel ke-20 nilainya dipengaruhi oleh sampel ke-19. Sampel ke-19, nilainya dipengaruhi oleh sampel ke-18, dan seterusnya. Autokorelasi (atau otokorelasi) menunjukkan korelasi di antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, berikut adalah hal hal yang dapat dilakukan .

1. Memperhatikan nilai t-statistik, R^2 , Durbin Watson (DW) statistic. Dari hasil estimasi, diketahui bahwa nilai DW statistic relative kecil, lebih kecil dari DU
Artinya, ada kemungkinan terjadi masalah autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel respons dengan variabel penjelas.

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih *independent variabel* ($X_1, X_2 \dots, X_n$) terhadap dependent variabel (Y). Analisis berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan (Tobin's Q)
α	= konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi Independent variabel
X_1	= Ukuran perusahaan
X_2	= Kebijakan Hutang
X_3	= Kebijakan Dividen
ϵ	= Tingkat kesalahan

3.6 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji Statistik t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual (parsial) mempunyai pengaruh terhadap variabel independen (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, uji statistic t bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran

perusahaan, kebijakan hutang dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) Nilai signifikansi yang telah ditetapkan (α) adalah 5%. Hipotesis uji statistik t yang akan diuji adalah :

a. $H_0 : \beta_1 = 0$, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

$H_0 = \beta_2 = 0$ variabel kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

$H_1 = \beta_2 \neq 0$ variabel kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

$H_0 : \beta_3 = 0$, variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

$H_1 : \beta_3 \neq 0$ Variabel kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

b. Jika nilai signifikansi uji $t < \alpha$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Artinya , variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

c. Jika nilai signifikansi uji $t > \alpha$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Uji koefisien Determinasi (R square)

Menurut Ghozali (2005) ¹⁰uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat ditampilkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,657. Sehingga dapat diketahui bahwa 65,7% *trust in brand* dipengaruhi oleh *brand reputation*, *brand competence* dan *brand liking*.

¹⁰Putra Yudha Adi (2013), **Analisis Pengaruh *Brand Reputation*, *Brand Competence*, dan *Brand Liking* terhadap *Trust In Brand* Pada Konsumen *Windows Phone* Nokia di Surabaya**, Jurnal studi Manajemen & Organisasi, vol.10,No.2,hal2